



JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS)

p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX  
Home Page: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>

## PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP MANAJEMEN LABA

<sup>1</sup>Eka Prilia Astuti,<sup>2</sup>Lisa Efrina,<sup>3</sup>Estelle Elora Akbar

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Published: xxxx xx, 20xx

### Keywords:

Profit Management, Independent  
Commissioner, Sharia Supervisory  
Board

### \*Correspondence Address:

[kaaprilialastuti123@gmail.com](mailto:kaaprilialastuti123@gmail.com)

**Abstract:** Profit management is an action taken by management by increasing or decreasing profits through accounting policies on financial statements carried out by company management that will affect the profit displayed in the financial statements. Where there is an Islamic banking agency in charge of supervising Islamic banking and providing advice to directors and management if something goes wrong, so that Islamic banking runs well, including independent commissioners and sharia supervisory boards. Whether the existence of an independent commissioner and sharia supervisory board can reduce profit management practices, which will help users of financial statements in making decisions. The purpose of this study is to find out how the influence of independent commissioners on profit management and how the influence of sharia supervisory boards on profit management. The dependent variables in this study are profit management, while the independent variables are independent commissioners and sharia supervisory boards. This type of research is quantitative research, with a sampling method using Purposive sampling. The results of this study show that the independent commissioner variable has a negative and significant effect on profit management, while the sharia supervisory board variable has a positive and insignificant effect on profit management. The conclusions in this study show that the more independent commissioners, the lower the practice of profit management, and the sharia supervisory board is only as a fulfillment of regulations.

### PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008  
Tentang Perbankan Syariah menjelaskan

bahwa Perbankan Syariah merupakan  
segala sesuatu yang menyangkut tentang  
Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah,

mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Berdasarkan statistik Perbankan Syariah yang dihimpun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per September 2018, di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah, 34 Unit Usaha Syariah dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pengungkapan laporan keuangan perbankan syariah harus dilakukan secara transparan karena informasi yang sesuai dan memadai begitu penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di perbankan syariah. Dalam penyediaan laporan keuangan, perbankan syariah wajib untuk mematuhi standar yang telah ditentukan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (R and Rosita 2022).

Penyusunan laporan keuangan manajemen perusahaan banyak menggunakan konsep akrual basis karena dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan dibandingkan informasi yang dihasilkan dari cash basis. Dengan menggunakan metode akrual basis dapat memudahkan manajer perbankan syariah dalam mengelola laba perbankan. Syariah tanpa menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan Yang Berlaku Umum karena telah memilih metode akuntansi yang sesuai. Apabila Target perbankan syariah tidak tercapai maka pihak manajer perbankan syariah Dapat mengubah komponen-komponen akrual yang dilaporkan. Adanya Tindakan manajemen laba (earning management) di dalam suatu perusahaan. Yang dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan (agent) dan pihak pemilik Atau berkepentingan (principal) merupakan masalah yang sering terjadi dalam Perusahaan (Akbar 2023).

Dalam hal ini manajemen mempunyai informasi tentang perusahaan secara lebih luas dibandingkan pemiliknya. Kesenjangan informasi ini sering mendorong perilaku manajemen

untuk menyajikan laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba guna memaksimalkan keuntungan pribadi melalui kebijakan-kebijakan yang digunakan, misalnya dengan melakukan creative accounting dengan tujuan agar kinerja agen terlihat bagus, karena agen mengetahui kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang.

Melalui kebijakan yang diambil agen sebagai pengelola perusahaan dapat melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dengan dinilai kinerjanya baik oleh pihak pemilik sehingga akan mendapatkan bonus atau naik jabatan dari kinerjanya tersebut. Sedangkan prinsipal selaku pemilikperusahaan hanya dapat mengawasi jalannya perusahaan melalui informasi yang diberikan agen. Informasi yang disajikan oleh pihak agen tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Santika 2019).

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan,menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan. Praktek manajemen laba dengan tujuan kepentingan pribadi dapat merugikan investor dan pemegang saham, investor tidak mendapat informasi yang sebenarnya mengenai posisi keuangan perusahaan dan tindakan manajemen laba dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Amelia, Manurung, and Purnomo 2022).

Tindakan manajemen laba telah memunculkanmemunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain: PT Agis, PT KAI, PT Kimia Farma Tbk dan

mayoritas perusahaan lain di Indonesia. Sedangkan kasus skandal pelaporan akuntansi pada perbankan yang terjadi di Indonesia adalah PT. Lippo Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk. Pada kasus ini pencatuman kata "audited" pada laporan keuangan PT. Bank Lippo Tbk per 30 september 2002 membawa implikasi pada perhitungan akun-akun didalamnya yang terlihat baik namun sesungguhnya bukan keadaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang disampaikan ke publik tanggal 28 november 2002 mencatat total aktiva per 30 september 2002 sebesar Rp. 24,185 triliun, laba tahun berjalan sebesar Rp. 98,77 miliar dan CAR sebesar 24,77%. Sekilas dengan membaca laporan ini, investor melihat bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan bagus. Dengan demikian keputusan-keputusan yang diambil investor akan menguntungkan perusahaan, misalnya investor akan melakukan pembelian saham PT. Bank Lippo Tbk secara besar-besaran. Hal ini tentunya akan merugikan investor sebab dengan dasar informasi yang salah maka keputusan yang diambil tidak tepat.

Pada kasus ini PT Bank Bukopin Tbk merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Menurut pihak yang mengetahui masalah ini, manajemen merubah kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari lima tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang diubah juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Perubahan tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar. Penurunan terbesar adalah dibagaian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar.<sup>13</sup> Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur

tertentu. Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar. Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki pada akhir tahun 2016 dari Rp. 9,53 triliun menjadi Rp. 6,91 triliun dan CAR dari 15,03% menjadi 11,62%

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai *agent* dan pemilik modal sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan "nexus of contract", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberikan kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). (Ramadhan 2019)

*Principal* sebagai pemilik perusahaan, berkewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan *agent* sebagai pengelola perusahaan berkewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham padanya, untuk memakmurkan dan keuntungan pemegang saham, melalui peningkatan nilai perusahaan. Untuk itu agen dalam hal ini sebagai manajer perusahaan, akan memperoleh gaji dan bonus dan berbagai kompensasi lainnya. Dalam situasi seperti ini dapat terjadinya sikap oportunistik (*opportunistic behavior*) oleh manajer yang ditunjuk untuk menjalankan operasional perusahaan tidak dijalankan dengan baik, atau bertindak hanya untuk kepentingan pribadi. Hubungan antara pemegang saham dan manajemen dalam suatu perusahaan sering disebut dengan istilah *Agency relationship*. Hubungan ini timbul pada saat prinsipal menggaji seorang agen dalam kaitanya mewakili kepentingan prinsipal. Dalam situasi seperti ini sering terjadi perbedaan

kepentingan antara prinsipal dengan agen yang mewakili kepentingan prinsipalnya. Konflik kepentingan tersebut disebut dengan Agency Problem. Dengan demikian, Agency Problem adalah kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham (stockholders) dengan manajemen dalam perusahaan (Hamdani et al. 2018)

Pihak agen menguasai informasi secara maksimal (*full information*) dan disisi lain pihak prinsipal memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*) atau memaksimalkan kekuasaan sehingga kedua pihak ini sama-sama memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam setiap keputusan yang diambil, salah satu efek yang jauh biasa terjadi adalah perolehan deviden yang rendah yang akan diterima oleh prinsipal karena faktor perubahan metode yang dilakukan oleh agen.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan intervensi yang dilakukan manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan

Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Artinya tindakan ini dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang lazim bahwa besar kecilnya bonus dan tunjangan yang akan diterima

oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Sedangkan *principal* selaku pemilik perusahaan hanya dapat mengawasi jalannya perusahaan melalui informasi yang diberikan agen. Informasi yang disajikan oleh pihak agen tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Illahi 2019)

Pada umumnya tujuan pihak manajemen melakukan praktek manajemen laba untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen, mengubah besaran laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan mempengaruhi hasil perjanjian yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan, pihak-pihak yang berkepentingan serta nilai pasar. Manajemen laba terjadi sebagai bagian dari dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakseimbangan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Warisno 2020)

Pihak pemilik dan manajemen ingin memiliki tingkat keuntungan tertentu sehingga pihak manajemen selaku pengelola perusahaan melakukan praktek manajemen laba dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran dirinya sendiri. Para pemilik sebagian tidak mengetahui sepenuhnya yang ada pada perusahaan karena hanya menanam modal dan bertujuan hanya ingin memperoleh keuntungan atau laba. Tindakan manajemen laba tidak terlepas berhubungan dengan tindakan manajer dan para pembuat laporan keuangan perusahaan, dengan cara mengutak-atik data serta metode akuntansi (*accounting methods*) yang dipergunakan. Tatang Ary Gumanti menyatakan bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena

memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Mempergunakan metode akuntansi seperti dinyatakan diatas dibenarkan. Namun karena itu dilakukan dengan maksud-maksud dan tujuan-tujuan tertentu serta dilandasi oleh suatu motivasi tertentu maka ini menjadi suatu yang patut untuk dicurigai. Apalagi jika tindakan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi pasar, seperti ingin menaikkan harga saham dipasar modal, investor sangat tertarik pada informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan (*financial statement*), karena informasi tersebut berdampak pada harga saham di pasar. Salah satu informasi yang dilihat dan dijadikan analisis oleh investor ada pada posisi laba dan nilai buku (*book value*).<sup>38</sup>

Menurut Scott manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Alasan manajer melakukan hal tersebut karena ingin memperlihatkan kinerjanya yang baik sehingga kesempatan untuk mendapatkan bonus dan tunjangan pada perusahaan sangat besar

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono; 2020)

Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah

masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupansehari-hari. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik report) perbankan syariah dapat diperoleh melalui ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) atau situs website masing-masing perbankan syariah sampel. Sumber data lain yang mendukung tujuan penelitian ini dapat berupa buku teks, artikel seminar/simposium, artikel jurnal, artikel surat kabar dan data sumber lain dari internet. (Suharsimi 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengujian Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>105</sup> Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, variabel independen adalah Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah bahwa terdapat sampel dengan jumlah (n) 40 pada tiap variabel yang diteliti. Berdasarkan table diatas dapat dilihat nilai rata-rata dari variabel Manajemen Laba (Y) adalah sebesar 0.140664, nilai standard deviasi sebesar 0.394475, nilai minimum sebesar -1,206738 dan nilai maksimum sebesar 0.882335

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa Variabel Komisaris Independen (X1) memiliki nilai rata-rata

sebesar 0.171175 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio anggota dewan komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris sebesar 17,1175%, nilai minimum sebesar 0.4 yang menunjukkan bahwa nilai terendah rasio komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris sebesar 40%. Nilai maksimum sebesar 1,00 menunjukkan bahwa nilai tertinggi rasio komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris sebesar 100%. Sedangkan nilai standard deviasi sebesar 0.190437 menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan nilai komisaris independen terhadap rata-rata industri adalah sebesar 19,00437%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa emiten telah memenuhi ketentuan tentang Dewan Komisaris Independen yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen minimum adalah sebesar 30% sedangkan hasil dalam penelitian ini adalah sebesar 40%.

Sedangkan variabel Dewan Pengawas Syariah (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 14,475 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dewan pengawas syariah sebesar 14,475%. nilai minimum sebesar 9,00 yang menunjukkan bahwa nilai terendah dewan pengawas syariah adalah 900%. Nilai maksimum sebesar 30,00 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dewan pengawas syariah sebesar 3000%. Nilai standard deviasi sebesar 3.915698 menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan nilai dewan pengawas syariah terhadap rata-rata industri adalah sebesar 391,569,800%. secara umum dapat disimpulkan bahwa emiten belum memenuhi ketentuan Peraturan BI Nomor 11/33/PBI/2009 pasal 49 ayat 1 yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah wajib menyelenggarakan rapat paling kurang satu kali dalam satu bulan atau sama dengan 12 kali dalam setahun, sedangkan dalam penelitian ini nilai minimum dewan pengawas syariah adalah sebesar (Efrina 2019).

### **Analisis Regresi Data Panel**

#### **Estimasi Common Effect Model**

Pada penelitian ini menggunakan model Common Effect dimana model ini merupakan kombinasi antara data time series dan criss-section.<sup>106</sup> Dengan demikian dapat terlihat dari hasil analisis regresi data panel terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini Berdasarkan hasil analisis diatas yang menggunakan Metode *Fixed Effect* dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel yaitu: Komisaris Independen (X1) sebesar 0,6658 dan Dewan Pengawas Syariah (X2) sebesar 0,8851. Setelah lulus menguji Model *Fixed Effect* langkah selanjutnya adalah menguji dengan Model *Random Effect*

#### **Estimasi Random Effect Model**

Random Effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual.<sup>108</sup> Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Berikut adalah hasil uji menggunakan metode Random Effect Model

Berdasarkan hasil analisis diatas yang menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Komisaris Independen (X1) sebesar 0,0182 dan Dewan Pengawas Syariah (X2) sebesar 0.676. Nilai signifikan Komisaris Independen (X1) sebesar 0,0182 lebih kecil dari nilai *p-value* sebesar 0,05. Setelah melakukan pengujian Model *Random Effect* langkah selanjutnya adalah pemilihan estimasi regresi data panel menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model manakan yang sesuai digunakan dalam penelitian

### Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Uji chow adalah pengujian untuk memilih model apa yang sesuai digunakan dalam penelitian antara *Pooled Least Square Model* atau *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil analisis diatas, nilai distribusi statistik *Chi-Square* dari perhitungan *output* Eviews adalah sebesar 9,67161 dengan nilai probabilitas 0,3777 atau lebih tinggi dari *p-value* sebesar 0,05 (5%) sehingga secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Karena yang terpilih adalah *Common Effect Model*, maka uji selanjutnya adalah uji hausman.

### Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih model manakah yang lebih tepat digunakan antara *Fixes Effect Model* atau *Random Effect Model* dalam regresi data panel.

### Hasil Estimasi Regresi Model Random Effect

Berdasarkan hasil analisis uji chow mendapatkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,3777 atau lebih tinggi dari *p-value* sebesar 0,05 (5%) sehingga secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*, dan hasil analisis uji hausman mendapatkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,4997 atau lebih tinggi dari standar *p-value* sebesar 0,05 (5%), menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam regresi data panel penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil analisis diatas hasil uji hausman dinilai sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable (LSDV)* dalam metode *Fixes Effect* dan *Generalized Least Square (GLS)* dalam metode *Random Effect* dinilai efisien sedangkan *Ordinary Lest Square (OLS)* dalam metode *Common Effect* dinilai

tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode *OLS* efisien dan *GLS* tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun penelitian 2014-2017. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan secara Parsial dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komisaris independen yang diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris terbukti berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. artinya komisaris independen terbukti mampu mengurangi praktek manajemen laba di bank umum syariah di indonesia.
2. Dewan pengawas syariah yang diukur dengan jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah rapat Dewan pengawas syariah maka akan semakin tinggi praktek manajemen laba. maka diharapkan dewan pengawas syariah lebih meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen agar informasi yang terkandung didalam dalam laporan keuangan semakin baik dan berkualitas.

### REFERENCES

- Akbar, Estelee Elora. 2023. "RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 2 (1): 152–57.

- Amelia, Anika, Khoirul Ardani Manurung, and Daffa Baihaqi Purnomo. 2022. "Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 21 (2): 128–38. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.935>.
- Efrina, Lisa. 2019. "ETOS KERJA ISLAM DAN BUDAYA ORGANISASI: PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN MULTIFINANCE SYARIAH." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (2): 259. <https://doi.org/10.21043/equilibri.m.v7i2.5808>.
- Hamdani, Hamdani, Nining Wahyuni, Ali Amin, and Sulfitra Sulfitra. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)." *Jurnal EMT KITA* 2 (2): 62–73. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>.
- Illahi, Ilham. 2019. "Fenomena Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Tindakan Mitigasinya." *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 3 (2): 1–13. <https://doi.org/10.30983/es.v3i2.2553>.
- R, Ricky Agusiadi, and Imas Rosita. 2022. "Pengaruh Pengendalian Intern, Komite Audit Dan Audit Intern Terhadap Good Corporate Governance Di PT. Bio Farma Bandung." *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)* 1 (1): 40–45. <https://doi.org/10.32897/ajib.2022.1.1>.
- Ramadhan, Puja Rizqy. 2019. "PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA UTARA." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi* 5 (1): 81–87. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>.
- Santika, Ana. 2019. "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas (Return on Asset Dan Return on Equity) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4 (2): 119–32. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.10084>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow\\_detail/26id/3D43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow_detail/26id/3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.